

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 6 Surakarta.

Metode kuantitatif merupakan pendekatan berpikir deduktif yang berupaya memahami fenomena tertentu dengan menggunakan konsep-konsep umum untuk menjelaskan fenomena khusus. Pendekatan ini menerapkan logika positivistik, menghindari unsur subjektif, dan melibatkan pengumpulan data serta sumber data yang telah direncanakan sebelumnya. Alat pengumpul data dan teknik statistik yang digunakan sesuai dengan perencanaan, termasuk dalam analisis data yang bersifat kuantitatif. Tujuan utamanya adalah menguji hipotesis dengan memanfaatkan teori-teori yang telah tersedia (Nana Sudjana, 2001:6-7).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 6 Surakarta yang memiliki alamat lengkap yaitu Jl. Banyuanyar Dalam Rt 02/12, Banyuanyar, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah.

Adapun untuk waktu penelitian yaitu pada tahun ajaran 2024/2025, sekitar bulan Februari-Maret 2025.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki, dan dari sana penarikan kesimpulan dapat dilakukan (Sugiyono, 2011:80). Menurut Ismiyanto (2003:23), populasi merujuk pada keseluruhan subjek penelitian, yang mencakup berbagai entitas seperti individu, objek, atau elemen lainnya yang dapat memberikan informasi atau data yang relevan bagi penelitian.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2017:118). Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil melalui teknik tertentu, yang diharapkan dapat mewakili keseluruhan populasi sehingga hasil penelitian terhadap sampel dapat digeneralisasikan ke populasi (Moh Nazir, 2011:56). Penggunaan sampel penting dalam penelitian yang memiliki populasi besar untuk efisiensi waktu, tenaga, dan biaya. Namun, pada populasi kecil, penggunaan seluruh populasi sebagai sampel justru lebih tepat.

Menurut Arikunto (2006:130), apabila jumlah subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi sebaiknya diambil sebagai sampel agar hasil penelitian bersifat representatif dan tidak menimbulkan bias.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMA Muhammadiyah 6 Surakarta yang berjumlah 55 orang. Mengacu pada pendapat Arikunto, maka seluruh populasi tersebut dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Oleh karena itu, teknik sampling tidak digunakan atau ditiadakan, dan penelitian ini menggunakan total sampling atau sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sanapiah, 1990:73).

Penggunaan total sampling bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat karena tidak ada data yang diambil secara acak atau parsial. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian populasi kecil agar hasilnya lebih representatif dan mendalam (Margono, 2007:121).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel X (Model Pembelajaran STAD)

Variabel X, yang dapat disebut juga sebagai Variabel Model Pembelajaran STAD adalah jenis variabel (independent variable) yang memiliki pengaruh terhadap variabel terkait.

a. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa angket dan observasi untuk mendapatkan informasi mengenai variabel Model Pembelajaran STAD.

Angket merupakan alat untuk mengumpulkan data, di mana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang disediakan oleh peneliti (Sugiyono, 2014:230). Siswa kelas XI SMA

Muhamadiyah 6 diberikan angket untuk diisi dengan memilih salah satu jawaban sesuai yang telah disediakan oleh peneliti.

Sedangkan observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, sedangkan observasi tidak selalu terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2021: 238).

b. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan unsur penelitian yang menjelaskan karakteristik suatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan landasan teori diatas, definisi konseptual variable 1 (Model Pembelajaran STAD) adalah metode pembelajaran kooperatif yang berfokus pada kerja sama tim dan penilaian individual. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, di mana siswa merasa termotivasi untuk belajar dan saling membantu dalam mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan kerangka teori yang telah diuraikan diatas, dapat disampaikan definisi STAD adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan aspek kerja sama dan persaingan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong

kerjasama, STAD bertujuan untuk membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka.

c. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah gambaran singkat dari masing-masing variable untuk mengukur variabel tersebut. Variabel yang ada dalam penelitian dijelaskan secara singkat dan mudah dipahami dengan jelas. Berdasarkan definisi konseptual, selanjutnya dibuat definisi operasional dari model pembelajaran STAD. Berikut adalah langkah-langkah operasional metode STAD:

Pertama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.

Kedua, pembagian siswa ke dalam kelompok heterogen, masing-masing beranggotakan 4-5 orang.

Ketiga, guru mempresentasikan materi pelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk belajar aktif dan kreatif.

Langkah keempat merupakan inti dari STAD, yaitu kegiatan belajar kelompok. Guru menyediakan lembar kerja sebagai panduan, memastikan semua anggota kelompok menguasai materi dan berkontribusi. Selama kerja kelompok, guru mengamati, membimbing, dan memberikan bantuan jika diperlukan.

Kelima, evaluasi dilakukan melalui kuis individu untuk mengukur pemahaman masing-masing siswa. Kuis ini dilakukan

secara individual tanpa kerja sama untuk menumbuhkan tanggung jawab pribadi. Guru menetapkan skor batas penguasaan materi.

Terakhir, langkah keenam adalah pemberian penghargaan kepada kelompok berdasarkan hasil kuis. Guru memeriksa hasil kerja siswa, memberikan skor, dan memberikan penghargaan atas keberhasilan kelompok. Proses ini menekankan kerja sama tim dan tanggung jawab individual dalam mencapai tujuan pembelajaran.

d. Kisi-kisi Instrumen

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dipilih adalah angket, yang memuat sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Variabel model pembelajaran STAD terdiri dari sepuluh pertanyaan. Angket ini mengikuti skala Likert yang terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Berikut kisi-kisi instrumen yang digunakan :

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Variabel X

No	Indikator	Sub Komponen	No. Pertanyaan	Jumlah
1	Penyampaian Tujuan dan Motivasi	1. Kejelasan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru 2. Cara guru memotivasi siswa untuk belajar	1,2	2
2	Pembagian Kelompok	1. Prosedur pembagian kelompok yang dilakukan guru 2. Kesiapan siswa dalam kelompok yang telah dibentuk	3,4	2

3	Presentasi Guru	1. Kejelasan penyampaian materi oleh guru 2. Penggunaan media/alat bantu dalam presentasi guru	5,6	2
4	Kegiatan Belajar dalam Tim (Kerja Tim)	1. Kerjasama antar anggota tim dalam menyelesaikan tugas 2. Pembagian peran dan tanggung jawab dalam tim	7,8	2
5	Kuis (Evaluasi)	1. Kesesuaian soal kuis dengan materi yang diajarkan 2. Kejelasan petunjuk pengerjaan kuis	9,10	2
6	Penghargaan Prestasi Tim	1. Mekanisme pemberian penghargaan yang diterapkan guru 2. Respon siswa terhadap sistem penghargaan yang diberikan	11,12	2

e. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas adalah indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dianggap valid atau sah. Instrumen yang memiliki validitas tinggi menunjukkan tingkat keabsahan yang tinggi, sedangkan sebaliknya, instrumen yang validitasnya kurang menunjukkan tingkat keabsahan yang rendah (Kurniawan A, 2018:129).

Dalam menguji validitas ini peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak statistik, yaitu Statistical Product and Service

Solution (SPSS) versi Windows 24.0, dengan menerapkan metode korelasi bivariat dan tingkat signifikansi 0,05. Data dianggap valid jika nilai korelasi r hitung $>r$ tabel, sedangkan data dianggap tidak valid jika r hitung $<$ dari r tabel.

Prosedur uji validitas instrumen dengan metode korelasi bivariat sebagai berikut:

- a) Buka aplikasi SPSS.
- b) Pada tampilan SPSS, cari variabel view dan atur data sesuai kebutuhan.
- c) Inputkan data penelitian ke view
- d) Pilih menu Analyze, kemudian pilih correlate, dan terakhir pilih bivariate.
- e) Masukkan semua item ke dalam kotak variables.
- f) Pada Correlation Coefficients, pilih Pearson dan pada Test of Significance, pilih Two-Tailed.
- g) Klik Ok untuk melanjutkan proses analisis.

2) Uji reliabilitas

Azwar (2003:176) menyatakan bahwa salah satu sifat atau atribut utama dari instrumen pengukuran yang baik adalah reliabilitas. Pendapat Arifin (1991:122) menyebutkan bahwa suatu uji dianggap reliabel apabila hasilnya konsisten ketika diujikan pada kelompok yang sama dalam waktu atau kesempatan yang berbeda.

Menurut Sudjana (2004:16) reliabilitas suatu instrumen penilaian mencerminkan sejauh mana ketetapan alat tersebut dalam menilai aspek yang dinilainya. Dengan kata lain, penggunaan alat penilaian tersebut di waktu manapun akan menghasilkan hasil yang relatif konsisten.

Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha pada aplikasi SPSS versi 24.0 sebagai berikut:

- a) Buka aplikasi SPSS.
- b) Inputkan data penelitian yang telah divalidasi (telah melalui uji validitas) ke dalam tampilan Data view.
- c) Beralih ke menu Analyze di bilah menu, kemudian pilih Scale, dan pilih Reability Analysis.
- d) Tempatkan semua item dalam kotak Items.
- e) Pastikan bahwa model yang dipilih adalah Alpha.

Tabel 3. 2 Kriteria Reliabilitas Instrumen

r xy	Kriteria
0,81 – 1,0	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
<0,00	Tidak Valid

Untuk tes yang digunakan di kelas paling tidak memiliki koefisien reliabilitas 0,6. Jadi, apabila alpha lebih besar atau sama dengan 0,6 maka instrument dapat dikatakan reliabel (Sugiyono 2012: 122).

2. Variabel Y (Hasil Belajar Siswa)

a. Metode Pengumpulan Data

Variabel hasil pembelajaran siswa yang juga dapat disebut sebagai variabel Y, merupakan variabel terikat (Dependent Variable). Dalam pengumpulan data hasil belajar ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi dan observasi.

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan mengamati atau mencatat laporan yang sudah ada. Dokumentasi dianggap sebagai sumber data yang stabil dan dapat digunakan sebagai bukti dalam penelitian. Dokumen memiliki sifat alami, tidak reaktif, dan mudah ditemukan melalui teknik analisis isi yang dapat memperluas pemahaman terhadap subjek penelitian (Ahmad, 2000:92).

Metode dokumentasi ini digunakan untuk menilai hasil belajar mata pelajaran Aqidah akhlak, yaitu nilai raport pada tahun 2024/2025 di SMA Muhammadiyah 6 Surakarta.

Sedangkan observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner

selalu berkomunikasi dengan orang, sedangkan obeservasi tidak selalu terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2021: 238).

b. Definisi Konseptual

Perubahan perilaku dalam aspek kognitif yang tercermin dalam nilai ujian atau hasil ulangan semester disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar merupakan tingkah laku yang dirumuskan sebagai kemampuan dan kompetensi yang dapat diukur atau ditunjukkan melalui kinerja siswa (Sanjaya, 2013:4). Indikator dari hasil belajar siswa mencakup dokumentasi nilai semester Ganjil kelas X dan XI SMA Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025.

c. Definisi Operasional

Hasil belajar merupakan tingkah laku yang dirumuskan sebagai kemampuan dan kompetensi yang dapat diukur atau ditunjukkan melalui kinerja siswa (Sanjaya, 2013:4). Indikator dari hasil belajar siswa mencakup dokumentasi nilai semester Ganjil kelas X dan XI SMA Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025.

d. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Y

No	Variabel	Indikator	Item
1	Hasil Belajar (Y)	1. Hasil belajar diperoleh dari Hasil Ujian Semester /Legger (Dokumentasi)	

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah untuk mengubah data menjadi bentuk yang lebih sederhana agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Data yang telah terkumpul diolah melalui kegiatan membaca ulang, mempelajari, dan menelaahnya. Setelah itu dilakukan proses pemilihan data dengan membuat abstraksi. Abstraksi adalah upaya untuk merangkum inti dari data yang telah dihitung dan diolah (Nazir, 1999:64). Analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Menyusun nilai rata-rata dilakukan dengan menerapkan rumus berikut:

$$M = \frac{\sum F}{\sum N}$$

Keterangan:

M : Mean (rata-rata)

$\sum F$: Total Frekuensi

$\sum N$: Total Siswa

2. Perhitungan interval menggunakan rumus berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I : Interval

R : Range

K : Kelas

3. Perhitungan persentase frekuensi dengan rumus berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Total Siswa

F. Uji Prasyarat

Menurut Supardi dalam Usmani (2020) untuk menguji hipotesis statistik, langkah pertama yang harus peneliti lakukan ialah menentukan statistik uji yang paling sesuai dan melakukan uji persyaratan analisis.

1. Uji normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengkaji kelayakan data yang akan dianalisis menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik. Melalui uji ini, peneliti dapat menilai apakah distribusi data hasil penelitian tersebut bersifat normal atau tidak.

Dalam penelitian ini, Uji normalitas yang digunakan adalah Uji Shapiro-Wilk. Uji Shapiro-Wilk yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui sebaran data acak suatu sampel kecil. dengan kriteria pengujian nilai data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $\alpha = 0,05$.

Berikut ini Langkah-langkah pada uji normalitas Shapiro-wilk adalah sebagai berikut:

- a) Buka *software* SPSS, kemudian *entry data* pada *variable view* dan *dataview*
- b) Klik Analisis – klik Statistic Deskriptif – klik Jelajahi
- c) Selanjutnya untuk bagian *Dependent List* kita isi dengan variable nilai ujian, setelah itu klik pada bagian *Plots*
- d) Pada bagan *Plots* kita beri tanda centang pada opsi *Normality plots with test*. Setelah itu klik lanjutkan.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas shapiro-wilk dengan membandingkan hasil signifikansi adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- b) Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linier atau tidak signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat (Subando, 2019: 95). Pengujian dalam SPSS dengan menggunakan *test for linierity* dengan taraf signifikan 0,05. Dua variable dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan (linieritas) kurang dari 0,05.

Berikut ini Langkah-langkah pada uji normalitas Shapiro-wilk adalah sebagai berikut:

- a) Buka *software* SPSS, kemudian *entry data* pada *variable view* dan *data view*.
- b) Klik *Analyze* – klik *Compare Means* – klik *Means*.
- c) Selanjutnya untuk bagian *Dependent List* kita isi dengan variable nilai ujian, setelah itu klik pada bagian *Options*.
- d) Pada bagian “*statistics for first layer*” kita beri tanda centang pada opsi *Test for Linearity*. Setelah itu klik *Continue*.

Dasar pengambilan Keputusan uji linieritas dilihat dari *Deviation from Linearity* sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Deviation from Linearity* signifikansinya lebih dari 0,05, maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel bebas dengan variable terikat.
- b) Jika nilai *Deviation from Linearity* sinifikansinya kurang dari 0,05, maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan anantara variable bebas dengan variable terikat.

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban secara parsial terhadap variabel dependent. Menurut Sugiyono (2018:223) uji hipotesis memberikan jawaban awal terhadap rumusan masalah yang melibatkan pertanyaan tentang hubungan antara dua variabel

atau lebih. Pengujian hipotesis dirancang untuk mengungkap korelasi antara kedua variabel yang sedang diselidiki.

1. Perhitungan Koefisien Korelasi

Langkah pertama dalam uji hipotesis ini adalah menghitung koefisien korelasi untuk menemukan nilai korelasi atau hubungan antara Model Pembelajaran STAD (variabel X) dan hasil belajar siswa (variabel Y) di kelas X dan XI SMA Muhammadiyah 6 Surakarta, hal ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis. Menurut Subando (2020:63) untuk menilai korelasi dalam penelitian ini, dilakukan analisis korelasi menggunakan metode *Person Product Moment*. Metode *Person Product Moment* merupakan uji statistik yang cocok untuk dua variabel dengan skala interval atau rasio.

Subando (2020:64) menjelaskan bahwa rumus yang digunakan dalam analisis korelasi *Person Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum xy$: Nilai hasil variabel (perkalian X dan Y)

$\sum x$: Nilai variabel Model Pembelajaran STAD

$\sum y$: Nilai variabel hasil belajar siswa

n : Jumlah siswa yang diambil sebagai sampel

Dalam perhitungan uji korelasi ini dilakukan uji korelasi *Person Product Moment* menggunakan bantuan SPSS versi 24,0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buka aplikasi SPSS.
- b. Inputkan data dari kedua variabel (variabel X dan variabel Y) ke dalam *Data View*.
- c. Atur data pada *Variable View* dengan mengganti kolom *Name* sesuai dengan nama variabel, dan pada kolom *Label* diisi dengan “model pembelajaran STAD(x)” dan “hasil belajar(y)”.
- d. Selanjutnya klik menu *Analyze* di toolbar, pilih *Correlate* dan kemudian pilih *Bivariate*.
- e. Pindahkan kedua variabel ke dalam kotak *Variables*.
- f. Centang opsi *Pearson* pada *Correlation coefficient*.
- g. Klik *Ok*.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji korelasi *product moment* yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMA Muhammadiyah 6 Surakarta tahun ajaran 2024/2025.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan ada pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap

hasil belajar siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMA Muhammadiyah 6 Surakarta tahun ajaran 2024/2025.

- c. Selanjutnya untuk menentukan Tingkat pengaruh antara variable X (model pembelajaran STAD) dengan variable Y (hasil belajar) dapat digunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 - 1,000	Sangat Tinggi

Sumber data:(Sugiyono, 2019: 248)